

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari ukuran komite audit, ukuran direksi, ukuran komisaris independen, dan *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari *website* BEI dan *website* masing-masing korporat sektor infrastruktur yang tercatat. Sampel yang terpilih sesuai kriteria berjumlah 20 korporat sektor infrastruktur dengan periode 2020—2022. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Penelitian ini memiliki empat hipotesis. Lalu, hipotesis yang diterima yaitu satu hipotesis dan yang tidak diterima yaitu tiga hipotesis secara statistik. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut.

1. “Ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.” Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit di suatu korporat, maka semakin sedikit pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan korporat.

2. “Ukuran direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.” Hal ini mengartikan bahwa banyak sedikitnya jumlah direksi tidak menentukan pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. “Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.” Hal ini mengartikan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, maka akan berpengaruh pada peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. “*Financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.” Hal ini mengartikan bahwa kesulitan atau tidaknya keuangan korporat tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Variabel ukuran komite audit, ukuran direksi, dan *financial distress* belum dapat menyokong penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020, hanya terdapat 20 korporat sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga belum dapat menggambarkan sektor infrastruktur. Korporat masih memandang bahwa laporan keberlanjutan belum terlalu diperlukan sehingga korporat lebih mementingkan laporan keuangan. Selain itu, walaupun OJK sudah mengeluarkan peraturan terkait kewajiban membuat laporan keberlanjutan, tetapi mereka tidak ada pengawasan atau tindak lanjut dari peraturan yang telah dikeluarkan.
6. Alasan peneliti mengambil sampel dari 2020 dikarenakan apabila peneliti mengambil dari tahun yang lebih lama, maka sampel yang

didapat akan lebih sedikit. Selain itu, alasan diambil sampai tahun 2022 dikarenakan laporan keberlanjutan tahun 2023 belum diterbitkan karena penelitian ini dilakukan dari tahun 2023 sampai Januari 2024.

5.2 Implikasi

5.2.1. Implikasi teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini menambah bukti empiris pada penelitian yang terkait dengan ukuran komite audit dan ukuran komisaris independen. Hasil penelitian menyokong Teori *Stakeholder* bahwa manajemen memberikan manfaat terhadap *stakeholder* dari laporan yang mereka terbitkan.

5.2.2. Implikasi praktis

1. Bagi korporat

- a) Hasil dalam penelitian ini ditemukan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengartikan bahwa jumlah komite audit yang sedikit dapat membuat pengawasan menjadi lebih efektif sehingga pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan korporat menjadi lebih baik. Komite audit

merupakan pihak yang melakukan pengawasan dalam mencapai pengendalian dari dalam. Komite audit yang sedikit lebih efektif supaya tidak ada *free rider* dan komunikasi antar anggota dapat lebih baik. Tetapi jumlah komite audit tidak serta merta harus sedikit melainkan tetap harus disesuaikan dengan ukuran korporat. Lalu, hasil dalam penelitian ini ditemukan ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar ukuran komisaris independen, maka perlindungan terhadap hak-hak *stakeholder* juga semakin besar. Komisaris independen sebagai organ korporat yang berasal dari luar korporat dapat menjadi penengah antara pejabat korporat dan *stakeholder*. Walaupun begitu, ukuran komisaris independen yang besar juga harus disesuaikan dengan ukuran korporat supaya kinerja komisaris independen dapat berjalan dengan maksimal.

- b) Hasil dalam penelitian ini ditemukan ukuran direksi dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Direksi perlu memikirkan dampak jangka panjang dari apa yang mereka lakukan karena korporat beroperasi dengan prinsip *going concern* dan korporat perlu untuk tetap menjaga likuiditas

dan solvabilitas karena apabila keuangan korporat buruk, maka perhatian terhadap keberlanjutan juga akan semakin jauh.

c) Korporat diharapkan untuk menaikkan pengungkapan keberlanjutan karena ke depan isu keberlanjutan akan semakin diangkat. Hal ini diakibatkan karena dunia yang semakin berkembang diiringi dengan peningkatan masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga tingkat perhatian terhadap isu ekonomi, lingkungan, dan sosial juga akan semakin tinggi.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor untuk lebih sadar terhadap praktik dan pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan korporat sebelum melakukan investasi. Hal ini dikarenakan pengungkapan keberlanjutan yang besar mengartikan bahwa korporat tersebut tidak hanya memikirkan profit tetapi juga peduli pada *stakeholder*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya empat, yaitu ukuran komite audit, ukuran direksi, ukuran komisaris independen, dan *financial distress* dengan nilai koefisien determinasi 16,5473% sedangkan sisanya yaitu 83,4527% digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..
2. Sektor yang dipergunakan hanya sektor infrastruktur sehingga sampel yang didapatkan hanya 20 korporat.
3. Tidak adanya standar pengungkapan yang diwajibkan bagi korporat membuat pengungkapan yang dilakukan korporat memiliki perbedaan standar, contohnya ada korporat yang mempergunakan standar OJK, ada yang mempergunakan standar GRI terbaru, dan ada yang mempergunakan standar GRI keluaran 2013 yaitu G-4.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penjelasan keterbatasan penelitian di atas, maka rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel dengan variabel lain, seperti dewan komisaris, struktur kepemilikan, keberagaman jenis kelamin direksi, dan yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sektor usaha lain yang memiliki karakteristik serupa atau mempergunakan sektor usaha yang lain, seperti sektor pertambangan atau manufaktur supaya memberikan hasil penelitian yang berbeda yang menggambarkan sektor tersebut.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria sampel berupa laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh korporat mempergunakan standar yang sama dengan standar yang dipergunakan dalam penelitian.

